

EFEKTIVITAS LAYANAN KLASIKAL UNTUK MENCEGAH PENGARUH PERILAKU LGBT DI KALANGAN SISWA DAN SISWI

Nadhiratul Husna¹, Basri², Fauzi Aldina³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: nazirahhusna86@gmail.com¹, basri@unigha.ac.id², fauzialdina@unigha.ac.id³

Jurnal Psiko-Konseling
Vol.3 No.1 Thn 2024
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

This research aims to test the level of effectiveness of classical services to prevent LGBT at SMA N 1 Mutiara, using quantitative research methods in the form of experiments with a Pretest-Posttest Control Group research design. With the number of research subjects, 60 students were divided into experimental and control groups. The results of the Paired Samples T-test show that the pretest and posttest scores for the experimental group and control group with a significance level (Sig.) (2-tailed) pretest of $0.036 < 0.05$ and posttest results of $0.000 < 0.05$. And the pretest posttest for the control group was $0.000 < 0.05$ and the pretest posttest for the experimental group was $0.000 < 0.05$. Showing a significant average increase between the experimental group and the control group. So it can be concluded that the implementation of classical services is effective in preventing LGBT at SMA N 1 Mutiara. It is hoped that the results of this research can become a reference so that it can be implemented and continued in a wider scope.

Keywords: Effectiveness of Classical Services, Prevention, LGBT.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tingkat keefektifan layanan klasikal untuk mencegah LGBT di SMA N 1 Mutiara, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif berupa eksperimen dengan *Group Pretest-Posttest Control Group desain* penelitian. Dengan jumlah subjek penelitian, 60 siswa dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil uji *Paired Samples T-test* menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikansi (Sig.) (2-tailed) *pretest* sebesar $0.036 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0.000 < 0,05$. Dan *pretest posttest* kelompok Kontrol sebesar $0.000 < 0,05$ dan *pretest posttest* kelompok eksperimen sebesar $0.000 < 0,05$. Menunjukkan peningkatan rata-rata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan layanan klasikal efektif dalam mencegah LGBT di SMA N 1 Mutiara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar dapat dilaksanakan dan dilanjutkan dalam lingkup yang lebih luas.

Kata Kunci : Efektivitas Layanan Klasikal, Mencegah, Lgbt.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan untuk mencari jati diri siswa sehingga ia memiliki sikap yang mampu dalam mengontrol dirinya. Masa remaja adalah masa dimana individu mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak dapat di tentang (Rosida,2022). Dalam proses menemukan jati diri seorang remaja sangat mudah terpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya yang dapat mengakibatkan tidak bisa mengontrol diri dengan baik. Ketidakstabilan menentukan sikap sangatlah berpengaruh dalam pembentukan

mental dalam mengontrol diri siswa. Perubahan dalam diri seorang remaja sering terjadi dalam banyak aspek, seperti dalam aspek jasmani, mental, relasi, dan sosial. (Haryanto, 2012).

Kontrol diri menurut Chalhoun dan Acocella merupakan pengaturan proses-proses fisik, psikologis dan perilaku individu, dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri, dimana kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk mengatur, menyusun, membimbing serta mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif, kontrol

diri juga menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah direncanakan, atau disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai, (dalam Fatimah, 2017).

Menurut peneliti di atas perlunya kontrol diri untuk mengetahui perilaku hubungan sesama jenis atau biasa dikenal dengan LGBT, hal ini merupakan fenomena penyimpangan seksual yang terjadi di lingkungan masyarakat. Saat ini para pelaku penyimpangan seksual mulai menunjukkan eksistensinya di media social (Rahman, 2023). Berdasarkan perhitungan Kemenkes RI pada tahun 2012 tercatat 1.095.970 pelaku hubungan sesama jenis (gay) baik yang terlihat ataupun tidak terlihat. Lebih dari 5% pelaku gay tersebut mengidap penyakit HIV, (Sabrida, 2018).

Rentannya usia remaja ini yang harus menjadi perhatian khusus bagi orang tua dan guru-guru di sekolah, khususnya Guru Bimbingan dan Konseling untuk membantu pencegahan LGBT. Guru merupakan pihak kedua dalam lingkungan anak-anak. Sudah menjadi tugas guru bimbingan dan konseling untuk membimbing dan membina siswanya, bukan hanya unggul dalam prestasinya akan tetapi dapat berperilaku dengan baik di lingkungan masyarakat

Bimbingan & Konseling memiliki berbagai program layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan dan menyelesaikan masalah yang sedang dialami siswa salah satu program layanan adalah layanan bimbingan klasikal (Senja,P, 2020). Bimbingan klasikal meliputi diskusi, permainan peran, dan presentasi. Bantuan Konsultasi tradisional adalah salah satu konsep layanan dasar dan layanan profesional, rencana terpisah untuk bagian program konsultasi (Sholihah,H, 2020). sikap atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Menanggapi perilaku LGBT yang semakin marak terjadi, dimana penyebarannya melalui sosial media ataupun dari komunitas Gay dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Untuk mengantisipasi terjadinya tindakan perilaku menyimpang seperti LGBT, masuk kedalam dunia pendidikan. Pihak sekolah harus berupaya untuk melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencegah perilaku LGBT tersebut.

Berdasarkan informasi yang peneliti temukan setelah melakukan observasi dan wawancara dengan Guru BK dan juga siswa di SMA N 1 Mutiara ada beberapa siswa yang kurang memahami/mengerti tentang kelainan seksual. Guru BK juga mengatakan bahwa di sekolah tersebut sangat minim penyampaian informasi mengenai pendidikan seksualitas baik itu dari guru BK, guru yang mengajar di kelas terutama informasi dan pembelajaran mengenai LGBT yang sedang marak terjadi di kalangan remaja pada akhir-akhir ini. Wawancara dengan 10 orang siswa yang memperoleh hasil bahwa 7 orang memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah tentang LGBT. Pengetahuan mereka mengenai LGBT hanya sebatas mengetahui pengertian dari LGBT, 2 dari 7 orang siswa tersebut menanyakan kepada peneliti apa itu LGBT yang berarti mereka tidak mengetahui sama sekali mengenai LGBT dan mereka mengatakan belum mengetahui mengenai dampak/akibat buruk serta pemahaman mendalam mengenai LGBT.

Hal tersebut di perkuat dengan apa yang di sampaikan oleh PJ bupati Pidie Wahyudi Adisiswanto.MS.i pada harian serambi indonesia dalam acara pembukaan forum komunikasi publik dalam penyusunan rancangan awal rencana kerja pemerintah daerah (RKPD) pidie tahun 2025 di aula bappeda pidie selasa (19-03-2024), maka di kesempatan ini beliau mengatakan masih tinggi nya angka homoseksual di pidie dan ada beberapa khusus lain nya yang menurut bapak PJ itu

di akibatkan oleh terganggu nya psikologi masyarakat.(Rabu, 20-03-2024).

METODE

Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif berupa eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian metode kuantitatif eksperimen digunakan karena untuk mencari pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) dalam kondisi yang terkontrol. Menurut Gordon L Patzer (dalam Sugiyono 2018) penelitian eksperimen merupakan hubungan kasual atau sebab akibat.

Desain Penelitian

Peneliti menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental* dengan bentuk *pretest* dan *posttest with Nonequivalent control group design*. (I.Z. Ichsan et al., 2020) dan (Purwanto et al., 2021), Menyatakan *pretest* dan *posttest with Nonequivalent control group design* menggunakan kelompok yang ada, pada tahapan ini peneliti memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kontrol, kemudian-peneliti hanya memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, lalu pada tahapan akhir peneliti mengadakan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, (Purwanto et al., 2021). Dengan tujuan Agar kelompok yang sudah ada bisa mendapatkan perlakuan yang sama dan sudah menjalani proses pembelajaran (Basri dkk. (2021)

Adapun gambaran penelitian yang akan dilaksanakan :

Efektivitas layanan klasikal Untuk Mencegah LGBT X	Posttest kondisi akhir O2
--	---------------------------

Keterangan :

O1 = nilai pretest (Sebelum diberikan layanan klasikal)

X = pemberian perlakuan dengan menggunakan layanan klasikal.

O2 = nilai post-test (setelah diberikan layanan klasikal)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMA N 1 Mutiara tahun pelajaran 2024. Siswa-siswi kelas XI dipilih sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan data tentang berbagai kesulitan yang dialami siswa. Dengan jumlah siswa kelas XI-8 sebanyak 30 siswa dan XI-9 sebanyak 30 siswa, jadi total populasi 60 siswa.

Analisis Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini instrument penelitian di uji menggunakan Uji Validitas instrument, Uji reliabilitas, Uji Normalitas, dan Uji Homogenitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired sampel T-test*, uji independent samples t-test, dan uji ANOVA. Dalam perhitungan ini peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS 16 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Adapun hasil uji validitas instrumentnya valid dengan tingkat signifikansinya $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hitung} > 0,254$), selanjutnya melakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuisioner dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini di tampilkan tabel tersebut :

Tabel: Hasil Analisis Sample Instrumen Pretest

Case Processing Summary			
Pretest kondisi awal sebelum penelitian O1		N	%
Valid		60	100.0
Excluded ^a		0	.0
Total		60	100.0

Tabel *case processing summary* yaitu tabel yang memperlihatkan hasil jumlah sampel yang dianalisis yaitu N = 60 responden. Pada baris Total dengan

persentasenya itu adalah 100% karena semua data terisi penuh dan tidak ada yang kosong dengan N= 60. Jika ada jawaban dari responden ada yang tidak terisi (tidak ada nilai) maka jumlah N pada baris Valid tidak akan mencapai 60 dan tingkat

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil pencegahan LGBT	Equal variances assumed	24.207	.000	-14.020	58	.000
	Equal variances not assumed			-14.020	32.302	.000

persentase pada baris Valid juga tidak akan mencapai 100%.

Tabel 3. Hasil Analisa's Reliabilitas Instrumen Pretest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	15

Pada tabel *reliability statistics* diatas jumlah instrumen posttest yang dianalisis sebanyak 15 soal dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.756 yaitu lebih besar dari nilai pada r tabel yaitu 0.60 yang menandakan bahwa soal instrumen pretest memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Hasil Analisis Data Penelitian

Setelah di lakukan uji instrument penelitian, maka selanjutnya di lakukan Uji Analisis Data dengan menggunakan Uji Independent T-Test, Uji Paired samples, dan Uji One way Anova.

Tabel: Paired samples T-test

		Mean	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1	Pre Eks & Kon	-3.000	29	.036
Pair 2	Post Eks & Kon	12.000	29	.000

Pair 3	Pre & Post Klp Eksperimen	-21.400	29	.000
Pair 4	Pre & Post Klp Kontrol	-6.400	29	.000

Hasil dari uji *Paired Samples T-test* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai posttest dan pretest kelompok eksperimen dengan taraf signifikansi (Sig.) (2-tailed) *pretest* sebesar $0.036 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0.000 < 0,05$. Dan *pretest posttest* kelompok Kontrol sebesar $0.000 < 0,05$ dan *pretest posttest* kelompok eksperimen sebesar $0.000 < 0,05$, artinya H_a di terima dan H_0 ditolak

Tabel 5. Uji Independent T-test

Berdasarkan hasil output SPSS tersebut, diketahui nilai signifikansi (sig) *Equal Variances Assumed* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya H_a diterima. Hal ini berarti uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara kelas eksperimen (diberi perlakuan berupa layanan klasikal) dan kelas kontrol (tanpa diberi perlakuan berupa Layanan klasikal).

Tabel . Uji Anova

Hasil pencegahan LGBT					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2801.667	1	2801.667	196.569	.000
Within Groups	826.667	58	14.253		
Total	3628.333	59			

Sedangkan hasil uji *one way ANOVA* dalam penelitian ini menunjukkan nilai $F=196.569$; dengan tingkat signifikansi $p < 0.00$, pada kolom Mean merupakan koefisien rata-rata, sebelum diberikan intensif -22.333 dan sesudah diberikan -10.733. hasil analisis diperoleh koefisien p-value 0.000 dan lebih kecil dari 0.005 maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan.

3. Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian adalah terdapat Efektivitas layanan klasikal untuk mencegah LGBT dengan pengambilan keputusan menggunakan uji *paired samples t test*. Maka berdasarkan hasil analisis uji *paired samples t-test* menunjukkan Layanan klasikal Efektif secara signifikan dalam mencegah LGBT, maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

H_0 : Layanan klasikal tidak Efektif mencegah LGBT siswa pada kelas XI di SMA N 1 Mutiara.

H_a : Layanan klasikal Efektif mencegah LGBT siswa pada kelas X di SMA N 1 Mutiara.

Berdasarkan hasil signifikansi (Sig.) (2-tailed) *pretest* sebesar $0.036 < 0,05$ dan hasil *posttest* sebesar $0.000 < 0,05$. Dan *pretest posttst* kelompok Kontrol sebesar $0.000 < 0,05$ dan *pretest posttst* kelompok eksperimen sebesar $0.000 < 0,05$.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mencegah lgbt di kalangan siswa yang dihadapi dan muncul pada siswa kelas XI SMA N 1 Mutiara maka di berikan terlebih dahulu instrumentasi berbentuk angket kepada siswa kelas X-8 dan X-9 dengan total keseluruhan 60 siswa, dengan begitu peneliti bisa mengetahui kelas berapa yang perlu di berikan pengetahuan dalam mencegah lgbt. Kemudian peneliti menetapkan 2 kelas siswa atau menjadi dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Peneliti juga bisa mengetahui teratment apa yang di butuhkan oleh siswa. Setelah mengetahui permasalahan apa yang di alami oleh siswa dalam memahami lgbt, dengan demikian peneliti memberikan alternatif berupa layanan klasikal kepada siswa untuk mencegah lgbt.

Hasil *Pre-test* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa 1 peserta didik mendapatkan skor *Pre test* dengan kategori sangat tinggi dengan skor 68, dan 7

peserta didik lainnya mendapatkan skor *Pre-test* dengan kategori tinggi yang berjumlah 66,65,62 dan 61. 11 Peserta didik mendapat skor pretest kategori

sedang dengan skor 60,58,57. Sedangkan Peserta didik lainnya mendapatkan skor *Pre-test* dengan kategori rendah yang jumlah persentasenya 50-46. Nilai tertinggi pada *Pre-test* kelas eksperimen adalah 68 dan nilai terendah adalah 46.

Hasil *Pre-test* kelompok kontrol menunjukkan bahwa 5 orang peserta didik mendapatkan skor *Pre-test* dengan kategori sangat tinggi dengan persentase 67. Peserta didik lainnya mendapatkan skor *Pre-test* dengan kategori tinggi yang jumlah persentasenya, 66, 56, 54, dan 53.

Berdasarkan dari hasil angket, diketahui bahwa kurang nya pengetahuan siswa terhadap pendidikan seksual terutama dalam kontek orientasi seksual terhadap individu atau kelompok nya. Disebab kan oleh guru yang tidak pernah memberi informasi tentang orientasi seksual yang benar atau yang salah kepada siswa SMAN 1 MUTIATA untuk mereka lebih memahami apa itu orientasi seksual normal atau tidak nya.

Menurut Nevid,R,G 2005. "Orientasi seksual berhubungan dengan arah ketertarikan seksual seseorang terhadap anggota gendernya sendiri atau gender lawan" (h.100). Sesuai dengan keterangan diatas bahwa orientasi seksual adalah keadaan dimana seseorang dapat tertarik kepada orang yang berlawanan gender ataupun yang sesama gender. Dengan kata lain orientasi seksual adalah sebuah kunci dimana orang tua dapat mengendalikan anaknya agar tetap berada pada kondisi yang normal. (Dalam Dewita Isnaini, 2018).

Pembentukan perilaku LGBT pada remaja ini memiliki tahap-tahap pembentukan identitas diri, hal ini diungkapkan oleh Vivienne Cass seorang ahli teori psikologi. Penelitiannya didominasi dengan pembentukan identitas homoseksual. Pada tahun 1979, Cass

mempublikasikan enam tahap pembentukan identitas homoseksual yaitu Identity Confusion (Kebingungan), Identity Comparison (Membandingkan), Identity Tolerance (Yakin), Identity Acceptance (Membuka jati diri), Identity Pride (Bangga), Identity Synthesis (Merasa Nyaman), dalam jurnal (Esi Afrianty, 2018).

Permasalahan yang terjadi di Sekolah, perlu adanya tindakan yang relevan, maka dalam hal ini siswa tersebut harus diberikan layanan bimbingan dan konseling (Dedy DR, 2018). Bimbingan & Konseling memiliki berbagai program layanan yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan dan menyelesaikan masalah yang sedang dialami siswa salah satu program layanan adalah layanan bimbingan klasikal, Senja & Purwoko, 2020 (dalam Kadek dwiarwati, 2022). Layanan klasikal dinilai paling berhasil untuk mengetahui peserta didik yang memerlukan bantuan. Selain itu bimbingan klasikal dianggap sebagai langkah yang paling tepat untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyampaikan informasi untuk peserta didik mengenai program yang terdapat di sekolah, misalnya program pendidikan lanjutan dan keterampilan belajar Muh Farozin, 2016 (dalam Anita Diana Sari, 2021).

Berdasarkan hasil uji data, diperoleh nilai sig. (2-tailed) *pre-test* sebesar $0.036 < 0,05$ dan hasil *pos-test* sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata yang signifikansi antara *pre-test* dan *post-test*. Layanan Klasikal untuk mencegah lgbt. Hasil *Post-test* kelompok eksperimen menunjukkan diperoleh nilai sig.(2-tailed) *pretest posttest* kelompok eksperimen sebesar $0.000 < 0,05$ dan *pretest posttest* kelompok control sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikansi antara *pretest posttest* kelompok control dan *pretest*

posttest kelompok eksperimen Layanan Klasikal untuk mencegah lgbt.

Hasil *Posttest* menunjukkan bahwa adanya perubahan positif dalam sikap dan pemahaman peserta didik dan cenderung memiliki sikap yang lebih positif dan lebih memahami apa itu yang di maksud dengan lgbt setelah melaksanakan layanan klasikal di SMA Negeri 1 Mutiara. Berdasarkan data sesudah pelaksanaan layanan klasikal didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan siswa terhadap orientasi seksual atau lgbt lebih meningkat jika dibandingkan sebelum memberikan layanan klasikal.

Hal ini sesuai dengan definisi dari layanan klasikal yaitu dinilai paling berhasil untuk mengetahui peserta didik yang memerlukan bantuan. Selain itu bimbingan klasikal dianggap sebagai langkah yang paling tepat untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyampaikan informasi untuk peserta didik mengenai program yang terdapat di sekolah, misalnya program pendidikan lanjutan dan keterampilan belajar Muh Farozin, 2016 (dalam Anita Diana Sari, 2021)

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa adanya perubahan positif dalam sikap dan motivasi belajar pada peserta didik dan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap belajar dan lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasi mereka setelah melaksanakan layanan klasikal di SMA Negeri 1 Mutiara.

Berdasarkan data sesudah pelaksanaan layanan klasikal didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan tingkat kesulitan belajar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar jika dibandingkan sebelum memberikan layanan klasikal.

Dari hasil layanan klasikal yang dilakukan dalam penelitian didapatkan perubahan pada peserta didik seperti, Peserta didik sudah mampu manajemen

waktu belajar dengan efektif dan peserta didik memahami macam macam gaya belajar,

Daftar Pustaka

- Afriyanti, E. (2018, juni 2). Upaya pencegahan risiko LGBT pada remaja SMA (LGBT risk prevention efforts in Senior High School adolescents). *Warta Pengabdian Andalas*, 22.
- Candra, F. R. (2018). LGBT DITINJAU DARI HAK ASASI MANUSIA . *Jurnal Kewarganegaraan Vol. 2 No. 1 Juni 2018* .
- Dharmayanti. (2022). Pro-Kontra Terhadap Pandangan LGBT Berdasarkan Perpektif HAM, Agama, Dan HUKUM Di Indonesia. *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia vl 2 2022*.
- fatimah. (2013, juni 5). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Gaya Hidup. *Skripsi Kontrol Diri*.
- Haryanto, S. A. (2010). Komunikasi dan sosialisasi kaum gay dalam masyarakat (studi deskriptif kualitatif tentang komunikasi dan sosialisasi kaum gay dalam pengungkapan diri pada masyarakat di kabupaten Sragen). *Skripsi FISIP Universitas Sebelas Maret Sura 2010*.
- Haryanyo. (2012). pengertian menurut para ahli.
- heryanto. (2017, desember 2). MODEL PENILAIAN HASIL BELAJAR DAN KARAKTER. *Eduksos*, 4.
- Kurniawati, Y., & V. S. (2017). pengaruh psikoedukasi lgbt (Lesbi, Gay, Biseksual, dan Transgender) Terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang LGBT. *Ilmu Psikologi 2017*.
- Nazar, M. (2024). *Pj Bupati Ungkap Lima Kasus Tertinggi Di Pidie*. Serambinews.
- Nevid, J. S. (2023). Psikologi abnormal . *Edisi kelima jilid 2. Jakarta: Erlangga* .
- Novi. (2017). Implimentasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah .
- Ramadhani, A. (2024). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah LGBTQ pada Kalangan Remaja . *Jurnal Pendidikan Tambusai volume 8 No 1 Tahun 2024*.
- Rinita Amelia*1, M. S. (2022). Persepsi, Sikap dan Tingkat Pengetahuan Siswa SMA 1 Padang Panjang Terhadap LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) . *Jurnal Ilmiah MANUSIA DAN KESEHATAN Volume 5, Nomor 3, 2022* .
- Rosidah, A. (2017). Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa Underachiever.
- Sabrina. (2018). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MENGATASI TREND LGBT (LESBIAN, GAY, BISEXUAL, DAN TRANSGENDER) DI SMA NEGERI 1 ACEH TAMIANG. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 59-77.
- Sugiono. (2010). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D Alfabeta. *Bandung: 2010*.
- Syarief, H. (2017). SIKAP MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TERHADAP HOMOSEKSUALITAS.